



Separuh Danais

Diguyur untuk

Kebudayaan

JOGJA—Urusan kebudayaan mendapatkan porsi paling besar dalam pengelolaan danais pada 2020 mendatang. Nilainya mencapai Rp677,6 miliar atau sekitar 51,34%.

Sunartono
redaksi@harianjogja.com

- Pembangunan taman budaya di dua kabupaten sudah menelan dana Rp150 miliar.
- Proyek penyelamatan salah satu bangunan cagar budaya yang sebenarnya mendesak harus ditunda.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY Aris Eko Nugroho mengakui pos kebudayaan mendapatkan alokasi anggaran tertinggi untuk menggunakan danais. Karena banyak program yang kaitannya dengan Keistimewaan DIY harus dijalankan oleh Dinas Kebudayaan. Salah satunya terkait dengan penyelesaian sejumlah pembangunan taman budaya di Gunungkidul dan Kulonprogo. Serta dimulainya rencana pembangunan taman budaya di Sleman.

Dari total angka Danais 2020 sebesar Rp1,32 triliun, Dinas Kebudayaan akan mengelola sekitar Rp677,6 miliar.

"Kalau dilihat dari program-program tersebut memang Dinas Kebudayaan mengelola dana yang mungkin angkanya terbilang cukup besar. Detailnya saya kurang hafal," katanya, Rabu (30/10).

Ia menambahkan pembangunan taman budaya akan menggunakan sistem kontrak *multiyears*. Sistem ini baru pertama kalinya dipakai dalam proyek yang menggunakan danais. Sehingga harus ada beban yang dialokasikan berasal dari danais setiap tahunnya. Untuk taman budaya di Gunungkidul ditarget selesai selama tiga tahun, direncanakan menggunakan danais 2020 sekitar Rp70 miliar. Kemudian taman budaya di Kulonprogo pada 2020 dianggarkan sekitar Rp80 miliar untuk tukar guling lahan yang dijadikan tempat pembangunan.

"Dari dua ini saja sudah hampir sekitar Rp150 miliar, belum dengan kegiatan yang lain," ujarnya.

Khusus untuk taman budaya di Kulonprogo, saat ini bangunan sudah ada, tinggal tukar guling karena masih menggunakan tanah kas desa. Sehingga alokasi danais tersebut digunakan untuk menyelesaikan tukar guling di 2020. Aris menilai, untuk pos lain di kebudayaan cukup signifikan jumlahnya, salah satunya untuk pembangunan taman budaya Sleman yang dianggarkan antara Rp25 miliar hingga Rp29 miliar di 2020. Jumlah takis anggaran ditentukan sekian itu karena masih ada lahan yang saat ini masih dalam proses pembebasan.

"Sleman ini baru mau pengadaan tanah, maka kami bilang sekitar antara 25 [Rp25 miliar] sampai 29 [Rp29 miliar] setelah itu ada *master plan*, ya paling cepat dibangun 2021," ujarnya.

► Halaman 6
No. 19690723 199603 1 005

Separuh Danais...

Ia mengatakan anggaran setiap taman budaya berbeda-beda karena menyesuaikan rancangan yang cocok di suatu daerah. Kondisi ini sangat tergantung dengan spesifikasi bangunan, mulai dari luas hingga bentuk fisik bangunan. Aris tidak menampik Dinas Kebudayaan harus mengubah perencanaan karena total danais yang diberikan Pemerintah Pusat hanya Rp1,32 triliun. Seperti harus menunda penyelamatan cagar budaya karena pengajuan itu tidak disetujui Pemerintah Pusat.

"Salah satu tugas kami di perlindungan cagar budaya terpaksa kami tunda, karena kami harus menyesuaikan dengan anggaran yang ada," ucapnya.

Ia mencontohkan salah satunya bangunan cagar budaya yang lokasinya tak jauh dari Lapas Wirogunan Kota Jogja terpaksa harus ditunda meski sebenarnya cukup mendesak untuk segera diselamatkan. Dinas Kebudayaan merencanakan pemugaran ini dengan dana antara Rp37 miliar hingga Rp40 miliar, tetapi harus dibatalkan karena mengedepankan skala prioritas. "Lokasinya itu sekitar Lapas Wirogunan, sebenarnya cukup mendesak

untuk diselamatkan," ujarnya.

Mantan Kabid Anggaran di DPPKA DIY ini menegaskan dari urusan kebudayaan penggunaan danais juga bisa diarahkan untuk pengentasan kemiskinan, salah satunya melalui desa budaya. Mengingat desa budaya menjadi sasaran utama Dinas Kebudayaan. Bentuknya bermacam-macam ada yang untuk meningkatkan keterampilan warga dan berbagai macam jenis pelatihan.

"Tetapi kalau dari sisi kebudayaan memang dampaknya [untuk pengentasan kemiskinan] tidak bisa secara langsung. Tetapi kami memastikan itu bisa," kata dia.

Aris mencontohkan Tebing Breksi yang kini menjadi salah satu destinasi unggulan Kabupaten Sleman. Tempat piknik yang dibangun dari lokasi bekas tambang itu bisa semaju saat ini berkat program pendampingan dari Danais.

Pani Radya Pati DIY Beny Suharsono menambahkan saat ini sedang dilakukan finalisasi perencanaan penggunaan danais. Ia memastikan urusan kebudayaan memang mendapatkan alokasi paling besar dalam penggunaan danais 2020.

Penggunaan Danais dibagi dalam

lima urusan besar. Mengacu pada UU No. 13/2012 tentang Keistimewaan DIY, terdapat lima pilar keistimewaan DIY yang harus dijaga dengan dukungan Danais. Kelima pilar keistimewaan itu yakni pengisian jabatan kepala daerah, pertanahan, tata ruang wilayah, kelembagaan, dan Kebudayaan.

Dari total Danais 2020 Rp1,32 triliun yang diberikan pusat, pilar Keistimewaan DIY bidang kebudayaan akan mendapatkan sekitar 51,34%, sedangkan urusan tata ruang berada di urutan kedua dengan persentase mencapai 44,47%, kemudian urusan pertanahan (2,57%) dan kelembagaan (1,61%). Adapun untuk pengisian jabatan kepala daerah memang tidak dianggarkan karena pada 2020 tidak ada prosesi penetapan.

Beny mengakui ada beberapa program yang harus ditunda atau dikurangi kuantitasnya, salah satunya terkait dengan rencana pembangunan taman budaya yang ada di Sleman.

"Ketetapan itu sudah berdasarkan skala prioritas, urusan kebudayaan memang paling tinggi karena banyak berkaitan dengan keistimewaan," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005